

## ABSTRAK

Adeliana Galih Nurbaidhah. K8415003. **PERUBAHAN MAKNA KESENIAN TRADISIONAL TARI DOLALAK (STUDI KASUS DESA KALIHARJO KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO)** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, April 2019.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji perubahan makna kesenian tradisional tari Dolalak.

Tari Dolalak merupakan tari tradisional yang gerakan dan busanannya mengadopsi milik serdadu Belanda saat berlatih perang dan berdansa. Awalnya kesenian ini dilakukan oleh penari pria dengan syair puji-pujian berbahasa Jawa. Alat musik yang digunakan hasil adopsi dari kesenian Hadroh. Durasi penampilan kesenian Tari Dolalak dilakukan semalam suntuk. *Trance* membuat penari melakukan gerakan yang lebih luwes dan energik (Bappeda, 2002). Kondisi kesenian tradisional yang terus menurun tiap tahunnya dirasakan pula oleh tari Dolalak (Kemdikbud, 2016). Perkembangan zaman banyak mempengaruhi perubahan pola dalam kultur-kultur budaya. Sehingga menyebabkan tari Dolalak mulai kehilangan pakem yang memungkinkan adanya proses pemaknaan ideal dalam keseharian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kaliharjo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo terhadap simbol sarat nilai dari tari Dolalak yang mampu mengatur dan mempengaruhi kehidupan dalam bermasyarakat karena telah dipengaruhi oleh pembaharuan-pembaharuan yang terjadi dalam tari Dolalak berbeda dengan pemaknaan aktual yang secara nyata terjadi di masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* terdiri dari penari, pemain musik, penyanyi, pawang, pelatih, mantan penari, penonton dan pamong budaya. Penelitian ini dikaji menggunakan teori tafsir kebudayaan milik Clifford Geertz.

Penelitian ini menghasilkan bahwa tari Dolalak sebagai kesenian tradisional yang merakyat, tari Dolalak mempunyai kedudukan sebagai pengikat dan pedoman kehidupan sehari-hari melakukan perubahan-perubahan dengan memadukan kesenian lain seperti musik dangdut dan campursari. Tari Dolalak mengalami perubahan lain mulai dari pemain, gerakan, riasan, kostum, durasi penampilan, dan waktu penampilan. Yang awalnya kesenian tari Dolalak dimaknai secara ideal sebagai simbol dan representasi syair agama, kegagahan, kepercayaan, keadaan alam dan sosial. Seiring berjalannya waktu, pemaknaan tersebut menjadi sebuah pemaknaan baru yang dimaknai secara aktual sebagai simbol dan representasi kesetaraan, efektivitas, efisiensi dan spesialisasi yang menjadikan individualisasi dalam organisasi.

**Kata Kunci: Dolalak, Makna Aktual, Makna Ideal, Modernitas, Tari Tradisional**

## ABSTRACT

Adeliana Galih Nurbaidhah. K8415003. **CHANGE IN MEANING OF TRADITIONAL ART OF DOLALAK DANCE (CASE STUDY OF KALIHARJO VILLAGE KECAMATAN KALIGESING PURWOREJO REGENCY)** Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty Sebelas Maret University Surakarta, April 2019.

The purpose of this research to examine the change in meaning by Dolalak dance. Dolalak dance is a traditional dance whose movements and costume adopted the Dutch soldiers war training and dancing movements and costume. The dancers wear are pants, shirts, hats and glasses with a dominant black color. Formerly this art was carried out by male dancers with Javanese praises. The music instruments used are adopted from Hadroh percussion music instruments. The Dolalak dance performance lasted all night long and when the dancers are intrances they will dance more gracefully (Bappeda, 2002). Time and globalization have influenced and changed the way of life and culture in Indonesia. Dolalak dance is also influenced by the cultural change. This enable people in Kaliharjo Village, Kaligesing, Purworejo interpret the ideal value of Dolalak dance in daily life that different from Dolalak dance in the past that was full of life regulation values.

This qualitative research uses a case study approach. It uses interview, observation and documentation techniques to collect data. Using a porposive sampling technique. The data are collected from dancers, music players, singers, handler (pawang), Dolalak trainer, ex-dancers, spectators and cultural officials. Theory in thi research using interpretative culture from Clifford Geertz.

This research reveals that Dolalak experienced a cultural creativity by combining with other arts, i.e dangdut and Campursari music. It also experienced changes in players, movements, makeup, costumes, and time performanes. As a folk dance play a role in unity and guide the social life. Dolalak dance is interpreted as a religious symbols, varlour, faith and social conditions. Nowadays, it has a new interpretation as a equality, effectivity, efficiency and specialization lead to individualization in the group.

***Keywords: Dolalak, Folk Dance, Actual Means, Ideal Means, Modernity***